



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 2 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Pendekatan Keagamaan Sebagai Strategi Pencegahan Bunuh Diri: Studi Kasus Di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo

Desri Hariyati Olli

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik Nomor 1, Heledulaa Utara, Kota Gorontalo, 96112
E-mail: nataliaolii123@gmail.com

Ahmad Khoirul Fata

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik Nomor 1, Heledulaa Utara, Kota Gorontalo, 96112
E-mail: cakfata@iaingorontalo.ac.id

Mustaqimah

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik Nomor 1, Heledulaa Utara, Kota Gorontalo, 96112
E-mail: hikammustaqimah@yahoo.com

Sunandar Macpal

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik Nomor 1, Heledulaa Utara, Kota Gorontalo, 96112
E-mail: macpal@iaingorontalo.ac.id

Awaluddin Hubu

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik Nomor 1, Heledulaa Utara, Kota Gorontalo, 96112
E-mail: aldyhubu8@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengurangi dan mencegah kasus bunuh diri di Provinsi Gorontalo, khususnya Kab. Bone Bolango. Kegiatan ini dilatari oleh maraknya fenomena *Lothingdayango* atau bunuh diri di Prov. Gorontalo. Pada 2023 saja tercatat 31 kasus bunuh diri. Salah satu faktor penting bagi pencegahan bunuh diri adalah penciptaan ruang sosial yang sehat dan mendukung, di mana kondisi lingkungan tersebut dapat memberikan dukungan mental dan sosial yang dibutuhkan oleh individu yang mengalami masalah. Untuk itu diperlukan aksi yang bisa menciptakan suasana lingkungan sosial yang sehat. Pada titik inilah terletak urgensi kegiatan pengabdian masyarakat yang mendedikasikan diri untuk penciptaan lingkungan sosial yang sehat bagi pencegahan bunuh diri di Gorontalo. Dalam konteks masyarakat Gorontalo yang religious,



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 2 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

maka upaya tersebut tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti cum pengabdian sosial menggunakan metode Community-Based Participatory Research (CBPR). Kegiatan dalam PKM ini berupa ceramah keagamaan dan pemutaran video di masjid. Tema-tema kajian disesuaikan dengan misi mencegah bunuh diri, yaitu seputar kesabaran, kesiapan menerima kenyataan sebagai takdir dari Allah Swt, dan hidup bahagia. Tema-tema ini dipilih untuk memperkuat mental-psikologis dan spiritual masyarakat. Dalam evaluasi kegiatan terungkap bahwa walaupun ceramah agama tersebut disambut baik oleh masyarakat, namun dibutuhkan langkah-langkah konkret seperti pemberdayaan ekonomi untuk memberikan solusi jangka panjang.

Kata Kunci : Bunuh Diri, Lingkungan Sosial, Pendekatan Agama

Abstract

*This community service activity aims to reduce and prevent suicide cases in Gorontalo Province, particularly in Bone Bolango Regency. The initiative is driven by the prevalence of the phenomenon known as *Lothingdayango* or suicide in Gorontalo. In 2023 alone, 31 suicide cases were recorded. One of the key factors in preventing suicide is the creation of a healthy and supportive social space, where the environment provides the mental and social support needed by individuals facing challenges. Therefore, actions are required to establish a healthy social environment. This highlights the urgency of community service efforts dedicated to fostering such environments to prevent suicide in Gorontalo. Given the religious context of Gorontalo society, these efforts are inseparable from Islamic values. In implementing this program, researchers and social workers employed the Community-Based Participatory Research (CBPR) method. Activities in this initiative included religious lectures and video screenings at mosques. The topics were aligned with the mission to prevent suicide, focusing on patience, accepting reality as Allah's decree, and living a happy life. These themes were chosen to strengthen the psychological and spiritual well-being of the community. The evaluation revealed that while the religious lectures were well-received, concrete steps such as economic empowerment are needed to provide long-term solutions.*

Keywords: Suicide, Social Environment, Religious Approach

PENDAHULUAN

Fenomena *Lothingdayango* atau bunuh diri lagi marak terjadi di Gorontalo. Dalam catatan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, sejak Januari hingga Oktober 2023 terdapat 31 kasus bunuh diri di seluruh Provinsi Gorontalo. Tingginya kasus bunuh diri di Gorontalo itu pun menjadi perhatian Kementerian Kesehatan RI (Pembengo, 2023). Menurut Rahmawati Parman, pakar Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo, banyaknya kasus bunuh diri di Gorontalo itu merupakan dampak dari buruknya kesehatan mental remaja. Di usia yang masih labil, para remaja mengalami gejala jiwa akibat perubahan yang tengah terjadi. Ketidakmampuan mengendalikan emosi di tengah problematika hidup itu membuat kesehatan mereka terganggu dan pada akhirnya memilih jalan pintas berupa bunuh diri (Humas, 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa kasus bunuh diri di Gorontalo terjadi karena faktor isolasi



sosial, di mana seseorang merasa sendirian dan kesepian akibat terputus dari lingkungan sekitarnya (Rahmatiah et al., 2024).

Bunuh diri, menurut Muhammad Iqbal Suma (2023), bukan sekadar masalah psikologis, tetapi juga sosiologis. Suma menyatakan bahwa bunuh diri merupakan gejala disorganisasi sosial di mana seseorang mengalami kerenggangan sosial atau merasa jauh dari lingkungan sekitarnya. Semakin renggang seseorang dengan masyarakat sekitarnya, potensi bunuh dirinya semakin tinggi. Sebaliknya, semakin terintegrasi dengan masyarakat dan komunitasnya, semakin kecil kemungkinan bunuh diri. Dalam konteks Gorontalo, Suma melihat, kasus bunuh diri terjadi lebih karena tekanan ekonomi yang kian berat, sementara di saat bersamaan, lingkungan sekitarnya justru tidak memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan pelaku bunuh diri agar bisa tegar menghadapi himpitan masalah ekonomi itu, akibat kohesi sosial yang renggang.

Bukan hanya di Gorontalo, kasus bunuh diri juga makin meningkat di tingkat nasional. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2022 terdapat 826 kasus bunuh diri di Indonesia (Putra, 2024; Tasya, 2023). Sedangkan di tahun 2023, sejak 1 Januari hingga 15 Desember 2023 ditemukan 1.226 kasus bunuh diri di seluruh Indonesia (Purwanto, 2024). Sementara di tingkat global, tercatat kasus bunuh diri di dunia mendekati 800.000 jiwa per tahun, atau satu kematian dalam setiap 40 detik. Menurut WHO, bunuh diri menjadi penyebab kematian kedua pada kelompok umur 15 - 29 tahun. Sebanyak 79 persennya terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (Putra, 2024; Safitra et al., 2021, p. 11).

Mengutip hasil riset yang dilakukan Nolen Hoeksema, Franky Febryanto Banfatin menyebut bahwa sebanyak 90% kasus bunuh diri disebabkan oleh gangguan mental, yang didominasi oleh depresi. Sebanyak 15% individu yang mengalami depresi sukses melakukan usaha membunuh dirinya (Banfatin, 2013). Pada titik inilah usaha-usaha menjaga kesehatan jiwa/mental menjadi sangat penting bagi pencegahan tindakan upaya bunuh diri.

Secara legal formal, Undang-undang No 18 Tahun 2014 memaknai Kesehatan jiwa sebagai keadaan di mana secara fisik, sosial, mental dan spiritual seseorang bisa berkembang sehingga dia menyadari kemampuan dirinya, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitarnya (Mardiyanto, 2023; Ulfa, 2024; Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa, n.d. Pasal 1). Menurut Dadang Hawari, seseorang disebut memiliki kesehatan jiwa yang baik ketika dia terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa (neurose) dan penyakit jiwa (psychose); dia mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, masyarakat dan lingkungannya; memiliki pengetahuan dan melakukan usaha pengembangan potensi dirinya secara maksimal untuk kebahagiaan dirinya sendiri dan orang lain; sanggup mengatasi masalah-masalah dirinya dan mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya (Hawari, 1996, p. 35).



Senada dengan itu, Biroli mendefinisikan kesehatan jiwa sebagai kondisi yang mencakup keadaan psikologis, perasaan, dan pikiran yang mencakup cara seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku setiap hari. Sebaliknya, kesehatan mental yang buruk dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari, kualitas hidup, dan hubungan; keseimbangan yang baik antara emosi, pikiran, dan interaksi sosial memungkinkan seseorang melawan dan mengatasi stres, mencapai harga diri yang positif, dan mengatasi tantangan hidup (Biroli, 2018). Banyak hal yang mempengaruhi kesehatan mental, seperti biologis, genetik, lingkungan, dan pengalaman hidup. Secara umum terdapat beberapa gangguan mental yang mudah dikenali, seperti: depresi, kecemasan, gangguan bipolar, skizofrenia, dan gangguan makan (Gunarsa, 1991).

Salah satu faktor penting bagi pencegahan usaha bunuh diri adalah penciptaan lingkungan sosial yang sehat dan mendukung. Kondisi sosial yang baik dan sehat dapat memberikan dukungan mental, kejiwaan, dan sosial yang sangat dibutuhkan oleh individu yang sedang mengalami masalah dan tekanan hidup. Saat seseorang menghadapi kesulitan emosional atau krisis yang parah, mereka mungkin merasa terjebak dan kehilangan harapan untuk masa depan. Sangat penting bagi orang-orang di sekitarnya untuk memberikan empati, simpati, dan dukungan yang memadai agar dia mampu bertahan dan menyelesaikan beban hidupnya itu. Dukungan yang diberikan dapat melahirkan dan membesarkan harapan dalam diri orang tersebut sehingga dia tidak merasa ditinggalkan (Asih & Hiryanto, 2020; Fitri, 2023).

Guna mengurangi dan mencegah tindakan bunuh diri terulang kembali di Gorontalo, diperlukan beberapa aksi yang bisa menciptakan suasana lingkungan sosial yang sehat. Pada titik inilah terletak urgensi kegiatan pengabdian masyarakat yang mendedikasikan diri untuk penciptaan lingkungan sosial yang sehat bagi pencegahan bunuh diri di Gorontalo. Dalam konteks masyarakat Gorontalo yang religius dengan falsafah adat bersendikan syariat dan syariat bersendikan Kitabullah, maka upaya tersebut tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keislaman. Dengan ungkapan lain dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilakukan melalui pendekatan keagamaan dengan menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat di daerah lokasi pengabdian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, yaitu di Desa Pauwo dan Desa Poowo, Kec. Kabila dan Desa Molotabu, Kec. Kabila Bone. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti cum pengabdi sosial menggunakan metode *Community-Based Participatory Research (CBPR)*, yaitu suatu metode metode yang melibatkan kerjasama aktif antara peneliti-pengabdi dan komunitas di lokasi penelitian-pengabdian untuk



mengatasi masalah-masalah yang relevan dengan kebutuhan Masyarakat (Afandi et al., 2022, p. 87).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian langkah strategis yang dirancang dengan penuh pertimbangan guna memastikan keterlibatan aktif masyarakat serta keberlanjutan hasil yang dicapai. Proses dimulai dengan membangun kemitraan dengan masyarakat setempat, sebagai pondasi utama keberhasilan program ini. Tim peneliti-pengabdi memulai aksi dengan mendekati tokoh-tokoh kunci di Kabupaten Bone Bolango, seperti tokoh agama, tokoh adat, dan kepala desa atau camat setempat. Dialog ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengurangi kecurigaan yang mungkin muncul dan mencoba untuk mencegah kemungkinan terjadinya penolakan dari warga. Hal itu pun dilakukan untuk membangun kepercayaan timbal balik agar masyarakat merasa nyaman bekerja sama dengan tim. Upaya itu juga menunjukkan komitmen tim peneliti-pengabdi dalam menghormati struktur sosial dan budaya masyarakat setempat.

Setelah rasa percaya antara kedua belah pihak mulai terbangun, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi masalah secara bersama-sama. Tim peneliti-pengabdi mengundang perwakilan masyarakat untuk berdiskusi dalam forum kelompok, di mana permasalahan terkait maraknya kasus bunuh diri dikaji secara mendalam dalam forum itu. Masyarakat dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, serta gagasan mereka dalam upaya mengatasi problematikanya melalui forum tersebut. Pendekatan partisipatif ini memperkaya pemahaman tim terhadap konteks lokal dan turut menciptakan rasa kepemilikan bersama atas program yang dirancang. Secara bersama-sama, masyarakat dan tim menentukan langkah-langkah konkret yang harus dilakukan, sekaligus menetapkan jenis kegiatan yang dirasa paling relevan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Pelaksanaan kegiatan menjadi tahapan selanjutnya yang dijalankan dengan prinsip partisipatif. Salah satu bentuk kegiatan yang dipilih dalam diskusi sebelumnya adalah ceramah agama di masjid-masjid setempat. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat terkait isu bunuh diri, terutama dengan mengedepankan nilai-nilai dan ajaran agama. Pelaksanaan ceramah melibatkan pengurus remaja masjid dan majelis taklim di desa-desa lokasi program, yang bertugas sebagai pengorganisir kegiatan. Tim peneliti-pengabdi berperan sebagai fasilitator, termasuk dalam menyiapkan materi ceramah dan pameran yang relevan. Sebelumnya, tim menawarkan beberapa pilihan tema dan narasumber kepada masyarakat dalam forum diskusi, sehingga masyarakat dapat memilih berdasarkan kebutuhan mereka. Tema yang diusulkan meliputi banyak topik, seperti: kesabaran, penerimaan pada takdir sebagai bagian dari kehendak Allah, dan cara menjalani hidup bahagia sesuai tuntunan agama. Pemilihan tema ini dimaksudkan untuk memperkuat dimensi psikologis dan spiritual masyarakat, yang menjadi aspek penting dalam pencegahan bunuh diri.



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 2 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Dalam simulasi pelaksanaan kegiatan, tim peneliti-pengabdi melakukan pengumpulan data secara sistematis pada saat kegiatan berlangsung. Data-data ini meliputi: usulan dan masukan peserta, respons masyarakat terhadap ceramah, serta data-data lainnya yang sesuai dengan tema program. Proses pengumpulan data ini diteruskan dengan melakukan analisis yang mendalam. Tim melakukan pemilahan dan pengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian agar temuan di lapangan dapat dipergunakan untuk menyusun laporan dan menjadi landasan bagi perencanaan kegiatan selanjutnya.

Setelah kegiatan utama selesai, tim peneliti-pengabdi bersama masyarakat mengadakan rapat evaluasi. Dalam rapat ini, kedua belah pihak meninjau hasil dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dengan diskusi dan evaluasi bersama itu juga dirancang langkah-langkah lanjutan supaya dampak positif dari kegiatan ini terus dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Satu masukan penting dari evaluasi ini adalah penguatan aspek pemberdayaan ekonomi sebagai tambahan dari pendekatan yang telah dilaksanakan (psikologis dan spiritual).

Tahapan akhir dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Tim Fak. Ushuluddin & Dakwah, IAIN Sultan Amai Gorontalo, ini adalah mengolah data-data yang berhasil dikumpulkan untuk menyusun laporan kegiatan, dan selanjutnya menerbitkannya dalam bentuk publikasi ilmiah. Semoga hasil ini nantinya bukan hanya dokumentasi program yang telah dilaksanakan, tetapi menjadi sumbangan akademis yang berguna bagi pihak lain guna mengembangkan program serupa. Dengan pendekatan keagamaan, program pengabdian masyarakat ini merupakan respons terhadap permasalahan bunuh diri yang marak terjadi beberapa waktu lalu di Provinsi Gorontalo. Diharapkan, kasus serupa akan semakin berkurang dan dapat dicegah di masa-masa mendatang di Provinsi Gorontalo, khususnya di Kab. Bone Bolango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan tindakan bunuh diri adalah suatu kewajiban kemanusiaan. Hidup merupakan berkah dari Allah Swt. yang harus dijaga dan dirawat sebagai salah satu ungkapan syukur atas nikmat-Nya. Dengan demikian, tindakan melukai, menciderai, merusak bahkan membunuh diri sendiri merupakan sebetulnya kekufuran atas nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada hambanya (Imam, 2019; Nurdin, 2021).

Menurut Islam, bunuh diri sangat dilarang dan dianggap sebagai dosa besar. Islam mengajarkan bahwa hidup adalah anugerah dari Tuhan dan hanya Tuhan yang berhak menentukan awal dan akhir kehidupan. Oleh karena itu, bunuh diri dianggap bertentangan dengan kehendak Tuhan Dalam Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa bunuh diri adalah perbuatan yang sangat buruk. Surah An-Nisa (4:29):



وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

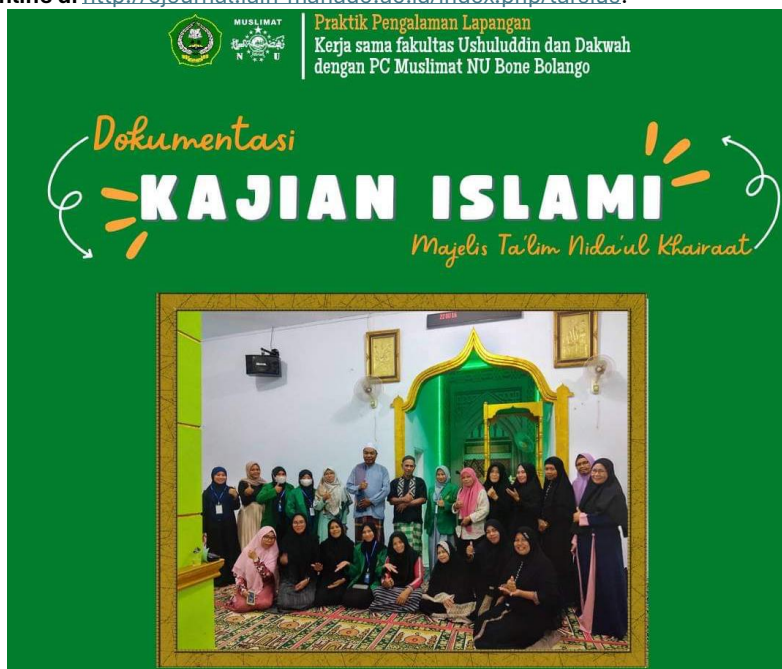
Atas dasar itu, tim peneliti-pengabdi Fak. Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Sultan Amai Gorontalo, bersama masyarakat mengadakan beberapa kegiatan kajian agama/ceramah pekanan di beberapa masjid di lokasi pengabdian, yaitu:

1. Kegiatan pertama dilakukan di Masjid Nida’ul Khairat, Desa Pauwo, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango pada hari Ahad, 2 Juni 2024, pukul 15.30 Wita (ba’d a Shalat Ashar).

Kegiatan tersebut bertema “Muslimah Bahagia: Mencintai Diri Sendiri ala Perempuan” bekerjasama dengan Majelis Taklim Nida’ul Khairat sebagai panitia pelaksana. Sementara, tim peneliti-pengabdi menunjuk Mustaqimah, salah seorang anggota tim peneliti-pengabdi, sebagai penceramah. Pemilihan ini dikarenakan Mustaqimah merupakan pakar bidang tafsir sehingga sesuai dengan tema kajian. Kegiatan ini dikhususkan untuk ibu-ibu dan remaja putri. Sekitar 20-an jamaah hadir mengikuti kegiatan ini.

Dalam ceramahnya Mustaqimah menekankan bahwa mencintai diri sendiri bagi muslimah adalah bentuk penghargaan terhadap diri sebagai ciptaan Allah yang sempurna. Ini berarti menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual secara seimbang. Dengan begitu, seorang muslimah dapat memberikan yang terbaik bagi dirinya dan orang lain, serta menjadi pribadi yang lebih baik.

“Mencintai diri ala muslimah shalihah adalah perjalanan spiritual untuk menemukan dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang telah dianugerahkan Allah. Dengan menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, seorang muslimah dapat mencapai kebahagiaan sejati dan menjadi teladan bagi lingkungannya,” ujarnya.



Gambar 1.
Kajian Islam dengan tema “Muslimah Bahagia: Mencintai Diri Sendiri ala Perempuan”

Mustaqimah menekankan bahwa mencintai diri sebagai muslimah shalihah tidak hanya tentang merawat diri sendiri, tetapi juga tentang membangun hubungan yang positif dengan sesama. Dengan mencintai diri, seorang muslimah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat dan menjadi bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sosial. Selain ceramah, tim peneliti-pengabdian juga memutar video tentang motivasi hidup dan remaja berprestasi.

2. Kajian agama dengan tema “Bersabarlah Allah Bersamamu” di Masjid Jami Al-Ikhsan Desa Molotabu Kec. Kabila Bone Kab. Bone Bolango, pada Kamis, 7 Juni 2024, pukul 18.10 wita (ba'da Maghrib).

Sebagai pemateri adalah Mustaqimah. Acara ini dilaksanakan ba'da shalat Maghrib yang diikuti seluruh jamaah shalat Maghrib di masjid Al-Ikhsan. Kegiatan ini diakhiri dengan pemutaran video motivasi hidup menjelang adzan Isya'. Dalam ceramahnya, Mustaqimah menekankan pentingnya kesabaran dalam kehidupan seorang muslim. Beliau menjelaskan bahwa kesabaran adalah kunci untuk menghadapi segala cobaan hidup. Dengan bersabar, seorang muslim tidak hanya akan mendapatkan kekuatan dari Allah, tetapi juga membuka pintu-pintu solusi permasalahan hidup yang dihadapi.



Gambar 2.
Kajian Islami dengan tema “Bersabarlah Allah bersamamu”

Mustaqimah mengajak para jamaah untuk meneladani sifat sabar yang dimiliki oleh para nabi dan rasul. Beliau menjelaskan bahwa kesabaran adalah bukti keimanan yang kuat dan cara kita mendekatkan diri kepada Allah. Dengan bersabar, kita akan merasakan kedamaian hati dan menemukan makna hidup yang lebih dalam. Namun demikian, Mustaqimah memberikan pemahaman yang jelas tentang kesabaran, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri, tetapi juga disertai dengan upaya dan doa. Beliau mengajak para jamaah untuk selalu optimis dan yakin bahwa Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi.

3. Kegiatan ketiga bertema “Berdamai dengan Takdir” yang dilaksanakan di Masjid Nida’ul Khairat Desa Pauwo, Bone Bolango, hari Ahad, 9 Juni 2024, pukul 15.30. Sebagai pembicara adalah Mustaqimah.



Sebelum kegiatan ceramah dimulai, tim peneliti-pengabdi terlebih dulu memutar video motivasi hidup yang telah dibuat, sembari menunggu seluruh jamaah berkumpul. Setelah itu baru kegiatan ceramah dilakukan. Dalam kajian ini pembahasannya makin mendalam karena beberapa kasus bunuh diri ini terjadi karena susah menerima takdir yang sudah ditetapkan Allah Swt guna menaikkan derajat kita sebagai umatnya. Sesungguhnya ketika kita sudah berdamai dengan takdir kita baik takdir buruk maupun takdir baik maka semua masalah akan mudah dijalani. Kuncinya ikhlas dan sabar, seperti hadist berikut: "Sesungguhnya Allah telah menciptakan takdir-takdir seluruh makhluk lima puluh tahun sebelum menciptakan langit dan bumi" (HR Muslim No. 2653) (Lihat juga Izzuddin et al., 2022).

Mustaqimah juga mengajak jamaah untuk memahami bahwa menerima takdir merupakan bagian dari Rukun Iman yang menjadi kunci untuk meraih ketenangan hati. Dengan bersabar dan ikhlas, kita akan mampu melewati segala rintangan hidup dan menemukan kebahagiaan sejati.

Ceramah inspiratif tentang "Berdamai dengan Takdir" telah sukses digelar di Masjid Nida'ul Khairat, Desa Pauwo, pada 9 Juni 2024. Mustaqimah, sebagai pembicara, berhasil membawakan materi dengan sangat baik sehingga mengundang antusiasme para jamaah. Kegiatan ini ditutup dengan doa bersama, memohon agar kita semua diberikan kekuatan untuk menerima takdir dengan lapang dada.

4. Kegiatan keempat mengambil tema: "Mengikuti jejak Rasulullah dalam Kesabaran". Pembicara: Mustaqimah, tempat: Masjid Al-Ikhwan, Desa Poowo, Bone Bolango, hari Ahad, 16 Juni 2024, pukul 07.00 Wita.

Kajian ini berlaku untuk umum ini dihadiri sekitar 35 jamaah mengikuti ceramah agama ini. Sebelum ceramah dimulai, terlebih dahulu diputar video-video tentang motivasi hidup dan makna hidup. Diharapkan para jamaah yang hadir bisa mengambil hikmah dari kisah yang ada di video tersebut. Setelah jamaah yang berkumpul cukup banyak, maka kegiatan ceramah pun dimulai.

Dalam kegiatan itu Mustaqimah membahas posisi Rasulullah sebagai teladan terbaik bagi umat Islam di semua bidang, khususnya dalam hal kesabaran. Sepanjang hidup Nabi Muhammad menghadapi banyak ujian, baik dalam urusan pribadi, keluarga, dakwah, maupun beliau sebagai pemimpin negara. Namun, dalam setiap cobaan, Rasulullah selalu menunjukkan sikap sabar, tidak mudah marah, tidak berputus asa dan penuh keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan terbaik. Kesabaran Rasulullah tidak hanya dalam menghadapi musuh, tetapi juga ketika berhadapan dengan umatnya dari berbagai kalangan dan latar belakang.



Mustaqimah mengajak kita untuk meneladani kesabaran Rasulullah dalam menghadapi segala ujian hidup. Beliau menjelaskan bahwa kesabaran bukan hanya tentang menahan diri, tetapi juga tentang terus berjuang dan bertawakal kepada Allah. Dengan meneladani Rasulullah, kita akan mendapatkan kekuatan untuk menghadapi segala kesulitan dengan hati yang tenang dan penuh keyakinan.

5. Kegiatan kelima bertema: “Menerima Ujian Sebagai Bentuk Cinta Allah Kepada Kita.” Sebagai pembicara adalah Yusna Hemuto (penceramah, mahasiswi IAIN Sultan Amai Gorontalo). Tempat pelaksanaan di Masjid Nida’ul Khairat, Pauwo, pada Ahad, 16 Juni 2024, pukul 15.30 Wita. Ada 20-an jamaah yang hadir.

Dalam ceramahnya, Yusna Hemuto menjelaskan bahwa hidup sudah pasti ada ujiannya, baik keluarga, serta ujian ketika mencari rejeki, ujian dalam menjalankan studi, dan banyak lagi. Namun, cobalah untuk diri kita agar tidak bersedih, semangatlah karena ujian adalah salah satu bentuk cinta Allah kepada hambanya. Saat kita diuji, saat itulah Allah sedang sayang-sayanya kepada umatnya. Yusna pun mengutip hadits: “Sesungguhnya pahala besar karena balasan untuk ujian yang berat. Sungguh, jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan menimpakan ujian untuk mereka. Barangsiapa yang ridho, maka ia yang akan meraih ridho Allah. Barangsiapa siapa yang tidak suka, maka Allah pun akan murka.” (HR. Ibnu Majah no. 4031)

Setelah ceramah selesai, tim peneliti-pengabdi pun memutar video tentang motivasi hidup yang diharapkan bisa memberikan inspirasi bagi jamaah untuk bisa memandang positif setiap fase kehidupan yang dijalannya.

Video-video yang diputar di atas merupakan hasil kreasi tim peneliti-pengabdi dengan mengambil bahan-bahan dari youtube dan media sosial lainnya, kemudian diedit dan diberikan narasi yang menarik. Video-video tersebut diputar di kegiatan kajian agama yang dilaksanakan tim peneliti-pengabdi. Berikut tema video edukasi tersebut :

1. Tema Video : “Cintai Dirimu Meski Dunia Melihatmu Berbeda (Hakikat Mencintai Diri Sendiri)

Isi Pesan Video: Tetaplah percaya dengan apa yang kamu lakukan, dengan perbedaan yang kamu ciptakan maka ada keunikan yang timbul karena perbedaan tersebut. Jadi kamu tidak perlu menyalahkan dirimu sendiri ketika ada yang terlihat berbeda dari dirimu dengan orang lain.

2. Tema Video: Benci Diri Sendiri (*Self Loathing*)

Isi Pesan Video: Banyak manusia serta beberapa orang yang membenci diri mereka sendiri karena merasa kondisi yang mereka jalani cukup sulit, namun kita harus tahu



bahwa kita dilahirkan untuk menjadi diri kita sendiri bukan untuk menjadi sempurna.

3. Tema Video: *Self Love*

Isi pesan video: Mencintai diri sendiri bisa mendorong kamu untuk hidup lebih sehat. Ini karena saat kamu mencintai diri sendiri, kamu akan memperlakukan diri kamu sebaik mungkin, salah satunya dengan hidup sehat.

4. Tema Video: *Self Harm* (Perilaku menyakiti diri sendiri)

Isi Pesan Video: *Self harm* bukanlah cara bertahan yang baik. Tetapi, hanya pengalihan sementara.

5. Tema Video: Berdamai Dengan Diri Sendiri.

Isi Pesan Video: Berdamai dengan diri sendiri merupakan seni menerima diri apa adanya. Karena bahagia kita sendiri, kita yang ciptakan.

6. Tema Video: Ujian Sebagai Bentuk Kasih Sayang Allah SWT

Isi pesan video : Dalam setiap ujian ada takdir allah yang kita jalani, maka dari itu kita harus ikhlas dan tawakkal ketika menjalani ujian kita insha allah kita mendapatkan keberkahan dan pahala serta ridha Allah swt.

KESIMPULAN

Kasus bunuh diri di Gorontalo meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Belum ada riset serius yang mengungkap sebab-sebabnya. Namun secara teoritik, sebab utama bunuh diri adalah buruknya kesehatan mental akibat tekanan sosial dan ekonomi, dan diperparah oleh minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor lain yang memperparah situasi ini adalah renggangnya kohesi sosial, di mana individu yang merasa "sendirian", terisolasi dan tidak menyatu dengan keluarga, teman, dan masyarakat sekitarnya.

Pencegahan bunuh diri memerlukan tindakan yang komprehensif dan di segala lini. Sisi mental/psikologis, ekonomi, sosial dan spiritual harus disentuh demi kesuksesan pencegahan tindakan bunuh diri. Pendekatan berbasis komunitas, seperti pengabdian masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai agama, bisa menjadi salah satu jalan mencapai tujuan itu. Dalam konteks Gorontalo, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman layak dilakukan mengingat warga Gorontalo dikenal akrab dengan tradisi dan nilai-nilai keagamaan.

Atas dasar inilah, tim peneliti-pengabdi dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Sultan Amai Gorontalo, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Bone Bolango dengan misi pencegahan tindakan bunuh diri. Setelah melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat disepakati agenda kegiatan berupa ceramah keagamaan dan pemutaran video di masjid. Tema-tema kajian disesuaikan dengan misi mencegah bunuh diri, yaitu seputar



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 2 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

kesabaran, kesiapan menerima kenyataan sebagai takdir dari Allah Swt, dan hidup bahagia. Tema-tema ini dipilih untuk memperkuat mental-psikologis dan spiritual masyarakat.

Dalam evaluasi kegiatan terungkap bahwa walaupun ceramah agama tersebut disambut baik oleh masyarakat, namun dibutuhkan langkah-langkah konkret seperti pemberdayaan ekonomi untuk memberikan solusi jangka Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Gorontalo yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian ini melalui skema Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada PC Muslimat NU Bone Bolango, BTM dan Jamaah Masjid Nida'ul Khairat, BTM dan Jamaah Masjid Jami Al Ihsan, BTM dan Jamaah Masjid Al Ikhwan.

REFERENCES

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Diktis Kemenag RI.
- Asih, K. Y., & Hiryanto. (2020). Rekonstruksi Sosial Budaya Fenomena Bunuh Diri Masyarakat Gunungkidul. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27866>
- Banfatin, F. F. (2013). Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial Dan Penurunan Risiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder Di Kota Medan Melalui Terapi Pendampingan Psikososial. *Welfare State*, 2(3), 1–16.
- Biroli, A. (2018). Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi. *Simulacra*, 1(2), 213–223.
- Fitri, A. (2023). Program Preventif Bunuh Diri Untuk Mengurangi Ide Dan Percobaan Bunuh Diri. *Idea: Jurnal Psikologi*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7103>
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia.
- Hawari, D. (1996). *Al-Quran, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Humas. (2023). *Menanggapi Fenomena Krisis Mental Remaja di Gorontalo: Berikut Perspektif Dosen Psikolog UMGO*. Umgo. <https://umgo.ac.id/?p=8767>
- Imam, I. Z. M. (2019). Bunuh Diri Dalam Al-Qur'an. *Al-Mubarak: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 42–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v4i1.62>



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 2 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

- Izzuddin, Ananda, R. A., & Fata, A. K. (2022). Takdir Dan Kausalitas Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari. *Philosophy and Local Wisdom (Phillow)*, 1(1), 24–40.
- Mardiyanto, I. (2023). Tinjauan Viktimologi Terhadap Kejahatan Bunuh Diri (Victimless Crime). *Jurnal Hukum Non Diskriminatif*, 1(2), 51–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56854/jhdn.v1i2.137>
- Nurdin, M. (2021). Meraih Meaningful Life: Perspektif Psikologi Positif Dan Tasawuf Positif. *Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 386–401.
- Pembengo, N. (2023). *Pusat Kesehatan Jiwa Nasional dan Dinkes Provinsi Lakukan Penelitian Terkait Kasus Bunuh Diri*. Dinkes Provinsi Gorontalo.
<https://dinkes.gorontaloprov.go.id/pusat-kesehatan-jiwa-nasional-dan-dinkes-provinsi-lakukan-penelitian-terkait-kasus-bunuh-diri/>
- Purwanto, A. (2024). *Menyelisik Problematika Kasus Bunuh Diri*. Kompas.Id.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2024/03/14/menyelisik-problematika-kasus-bunuh-diri>
- Putra, A. (2024). Tren Bunuh Diri Pada Masyarakat dan Pencegahannya Melalui Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama (Bidang BK). *Al-Irsyad*, 6(1), 89–104.
<https://doi.org/10.24952/bki.v6i1.10908>
- Rahmatiah, Hatu, D. R. R., & Thalib, R. S. (2024). Fenomena Bunuh Diri (Studi Kasus di Desa Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo). *Sosiologi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 125–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37905/sjppkm.v1i3%20Mei.99>
- Safitra, R. P., Wilson, & Putri, E. A. (2021). Perbedaan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Terhadap Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Tanjungpura. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 4(1), 10–19.
- Suma, M. I. (2023). *Memotret Rentetan Kasus Bunuh Diri di Gorontalo*. Detik.Com.
<https://news.detik.com/kolom/d-6891890/memotret-rentetan-kasus-bunuh-diri-di-gorontalo>
- Tasya. (2023). *Kementerian Kesehatan Ungkap Kasus Bunuh Diri Meningkat Hingga 826 Kasus*. Ugm.Ac.Id. <https://ugm.ac.id/id/berita/kementerian-kesehatan-ungkap-kasus-bunuh-diri-meningkat-hingga-826-kasus/>
- Ulfa, A. (2024). *Hukum Percobaan Bunuh Diri Di Indonesia Dan Malaysia*. UIN Sunan Kalijaga. Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.